

# Upaya guru tahfidz dalam meningkatkan hafalan juz 30 siswa melalui pelajaran BTQ di smk Baitussalam Pekalongan

Nailatus Salma<sup>1</sup>, Rofiqotul Aini<sup>2</sup>

UIN KH Abdurrahman Wahid Pekalongan

nailasalma58@gmail.com, rofiqotul.aini@uingusdur.ac.id

## Abstract.

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan upaya guru tahfidz dalam meningkatkan hafalan juz 30 siswa melalui pelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) di SMK Baitussalam Pekalongan. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru tahfidz menggunakan beberapa strategi dalam pembelajaran BTQ, antara lain metode talaqqi, muraja'ah, dan penguatan motivasi melalui pendekatan spiritual dan emosional. Selain itu, pemberian tugas hafalan secara terstruktur dan pengawasan yang ketat juga menjadi faktor penting dalam keberhasilan hafalan siswa. Guru juga memanfaatkan teknologi seperti aplikasi Al-Qur'an digital untuk mempermudah akses dan memotivasi siswa dalam menghafal. Upaya ini terbukti efektif dalam meningkatkan hafalan juz 30 siswa, yang ditunjukkan dengan peningkatan jumlah siswa yang mampu menghafal dengan baik dan memahami makna dari ayat-ayat yang dihafal. Penelitian ini menyarankan perlunya dukungan berkelanjutan dari pihak sekolah dan orang tua untuk mencapai hasil yang lebih optimal dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an.

Kata kunci: tahfidz, hafalan juz 30, BTQ, metode talaqqi, muraja'ah, motivasi.

## Pendahuluan

Hafalan Al-Qur'an merupakan salah satu aspek penting dalam pendidikan Islam, yang tidak hanya memberikan nilai spiritual, tetapi juga mempengaruhi karakter dan disiplin siswa. Di Indonesia, banyak lembaga pendidikan yang memasukkan tahfidz Al-Qur'an sebagai bagian dari kurikulum mereka, termasuk di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Baitussalam Pekalongan. Mata pelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) menjadi media utama untuk mengajarkan hafalan Al-Qur'an, khususnya juz 30, kepada para siswa. Baca Tulis Qur'an (BTQ) adalah proses kegiatan pembelajaran tata cara membaca dan menulis Al-Quran dengan baik dan benar [1].

Upaya Guru Tahfidz adalah usaha, ikhtiar (untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar, dan sebagainya), daya upaya, menegakkan keamanan patut dibanggakan [2] Berdasarkan pengertian tersebut, upaya yang dimaksud adalah usaha sadar yang dilakukan seseorang dalam mencari jalan keluar permasalahan dan untuk mencari solusi dari persoalan yang dihadapi. Guru Tahfidz terdiri dari dua kata kunci yaitu "Guru" dan "Tahfidz" [3].

Tahfidz adalah bentuk Masdar dari Haffadz, yang berarti proses mengingat dan mengingat. Cara menggunakan proses untuk menulis langkah, teknik, atau metode tertentu. Tahfidz adalah proses menghafal untuk mengingat sesuatu dari ingatan dengan cara tertentu. Penghafal Al-Qur'an disebut Hafidz/huffadz atau hamil/hamalah dalam Al-Qur'an [4]

Tujuan yang hendak dicapai oleh pendidikan Islam seperti tahfidz ini adalah lahirnya manusia yang utuh; akal dan hatinya; rohani dan jasmaninya; akhlak dan keterampilannya; kognitif, afektif dan psikomotoriknya [5]. Kegiatan membimbing peserta didik dalam melafalkan hafalan tiap peserta didik bukanlah perkara yang mudah. Guru haruslah mempunyai strategi dan metode tersendiri dalam mengajar agar siswa mudah memahami materi yang disampaikan kepada siswa.

Guru menjadi salah satu komponen penting dalam dunia pendidikan [6]. Guru juga harus mengenal betul karakter peserta didiknya. Dengan mengenali karakter siswa, guru dapat mengidentifikasi kebutuhan-kebutuhan mereka, sehingga memudahkan dalam menentukan langkah-langkah pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Sebab guru adalah satu diantara elemen pembelajaran yang mempunyai kewajiban saat melaksanakan perubahan siswa, guru pula jadi pengawal utama ketika memperluas pemahaman siswa, hingga tidak asing bila setelah itu guru jadi individu yang utama disalahkan bila siswa tidak mengalami perkembangan [7].

Secara Bahasa, dalam bahasa Inggris, seorang guru disebut sebagai "*educator*", "*instructor*", "*teacher*", atau "*tutor*", yang merujuk pada seseorang yang pekerjaannya adalah mengajar orang lain [8]. Sementara dalam bahasa Arab, seorang guru disebut sebagai "*murabbi*", yang memiliki arti sebagai orang yang berilmu, bertanggung jawab, memiliki karakter, bersifat rabbani (yang terinspirasi oleh nilai-nilai agama), dan bijaksana dalam mendidik peserta didik. [9]. Guru juga memiliki peran dalam membimbing siswa untuk secara konsisten mengulangi bacaan yang sudah dihafalkan, sehingga memastikan bahwa bacaan tersebut tidak terlupakan dan hafalan tetap terjaga. Selain mengajar ilmu pengetahuan, seorang guru pembimbing hafalan juga berusaha untuk membantu siswa mencapai tujuan menghafal dengan cara menanamkan suasana religius, salah satunya melalui praktik memurojaah (mengulang-ulang) bacaan Al-Qur'an, sehingga memperkuat dan memperdalam pemahaman siswa terhadap bacaan tersebut [10].

Kualitas hafalan Al-Qur'an menjadi sangat penting karena dapat tercermin dalam kemampuan siswa untuk menghafal dengan kaidah yang benar seperti tajwid, ghorib, fashahah, dan tartil dengan lancar [11]. Dampak dari kualitas hafalan ini dapat terlihat ketika siswa menghadapi kesulitan dalam menghafal Al-Qur'an, yang dapat disebabkan oleh kurangnya penguasaan atas ilmu tajwid, cara pengucapan yang tidak jelas, atau kesulitan dalam membaca dengan lancar dan tartil [12].

Guru Tahfidz merupakan pendidik yang memiliki ilmu pengetahuan bagi bidang Alquran yang dijadikan coba kita teladan yang mengajarkan peserta didik tentang Alquran dari menulis menghafal serta membaca [13]. Selain mendidik, guru tahfidz juga memiliki peran penting dalam membimbing, membina, memberikan motivasi, dan menilai kemajuan siswa sebagai bagian dari tanggung jawabnya. Hal ini dikarenakan pentingnya menjaga dan memastikan hafalan santri tetap terjaga dan tidak terlupakan. Kualitas hafalan yang baik menjadi tolak ukur keberhasilan dalam proses menghafal Al-Qur'an [14].

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif dengan jenis penelitian lapangan dan penelitian pustaka. pendekatan ini dipilih Karena untuk mengetahui upaya guru Tahfidz dalam meningkatkan hafalan juz 30 siswa melalui pelajaran BTQ di SMK Baitussalam Pekalongan. Dalam penelitian ini menggunakan rancangan penelitian deskriptif dengan bentuk laporan sendiri dan informasinya dikumpulkan langsung oleh peneliti dengan menggunakan teknik pengumpulan data wawancara dan dokumentasi serta menggunakan penelitian pustaka yang memerlukan referensi dari beberapa jurnal yang terkait penelitian ini dilaksanakan di SMK Baitussalam Pekalongan.

### **Hasil dan Pembahasan**

#### **Upaya Guru Tahfidz dalam Meningkatkan Hafalan Juz 30 Siswa Melui Pelajaran BTQ di SMK Baitussalam Pekalongan**

untuk mendapatkan gambaran mendalam mengenai upaya mereka dalam meningkatkan hafalan juz 30 siswa melalui mata Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan dengan guru tahfidz di SMK Baitussalam Pekalongan pelajaran BTQ. Berikut adalah ringkasan dari hasil wawancara:

- a. Metode Pengajaran yang Digunakan. Mereka menggunakan metode talaqqi di mana siswa mendengarkan bacaan dari guru kemudian menirukannya. Metode ini sangat efektif karena siswa dapat langsung memperbaiki kesalahan dalam bacaan mereka." Selain talaqqi, mereka juga menggunakan metode muraja'ah, yaitu pengulangan hafalan secara rutin. Setiap hari, siswa diharuskan mengulang hafalan mereka untuk memastikan ayat-ayat yang dihafal tetap melekat."
- b. Pendekatan Motivasi. Motivasi spiritual sangat penting. Kami sering mengingatkan siswa tentang keutamaan dan pahala menghafal Al-Qur'an. Ini membuat mereka lebih bersemangat dan merasa termotivasi."
- c. Pengawasan dan Evaluasi. Setiap minggu mereka mengadakan evaluasi hafalan untuk memantau kemajuan siswa. Evaluasi ini penting untuk mengetahui bagian mana yang perlu diperbaiki.

### **Faktor Pendukung Upaya Guru Tahfidz Dalam Meningkatkan Hafalan Juz 30 Siswa Melalui Pelajaran BTQ di SMK Baitussalam Pekalongan**

Faktor Pendukung dalam Upaya Guru Tahfidz Meningkatkan Hafalan Juz 30 Siswa melalui Mata Pelajaran BTQ di SMK Baitussalam Pekalongan

- a. Kurikulum yang Terstruktur, jadi mereka memiliki kurikulum BTQ yang dirancang khusus untuk mengintegrasikan hafalan Juz 30. Hal ini memastikan bahwa siswa memiliki jadwal yang jelas dan teratur untuk menghafal.
- b. Dukungan Sekolah, Pihak sekolah sendiri sangat mendukung program tahfidz ini, termasuk menyediakan waktu khusus dalam jadwal pelajaran dan fasilitas yang memadai.
- c. Motivasi dan Penghargaan, Kami memberikan penghargaan kepada siswa yang menunjukkan kemajuan signifikan, seperti sertifikat atau hadiah kecil. Ini sangat memotivasi siswa untuk terus berusaha.

### **Faktor Penghambat Upaya Guru Tahfidz Dalam Meningkatkan Hafalan Juz 30 Siswa Melalui Pelajaran BTQ di SMK Baitussalam Pekalongan**

Faktor Penghambat dalam Upaya Guru Tahfidz Meningkatkan Hafalan Juz 30 Siswa melalui Mata Pelajaran BTQ di SMK Baitussalam Pekalongan

- a. Waktu yang Terbatas, Meskipun mereka sudah mengalokasikan waktu khusus, terkadang waktu yang tersedia masih terasa kurang untuk memastikan semua siswa mencapai target hafalan yang diinginkan.
- b. Disiplin Siswa, Tidak semua siswa memiliki disiplin yang sama dalam mengikuti jadwal hafalan di rumah. Beberapa siswa cenderung lalai sehingga progres hafalan mereka terhambat.

### **Solusi dari Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Upaya Guru Tahfidz Dalam Meningkatkan Hafalan Juz 30 Siswa Melalui Pelajaran BTQ di SMK Baitussalam Pekalongan**

Optimasi Waktu, Mereka mencoba mengoptimalkan waktu yang ada dengan lebih efektif, seperti memberikan tugas hafalan yang dapat dikerjakan di luar jam sekolah dan memanfaatkan teknologi untuk memantau perkembangan siswa.

Peningkatan Disiplin, Mereka terus memberikan motivasi dan pengawasan yang lebih ketat untuk meningkatkan disiplin siswa dalam menghafal di rumah [5] [16].

### **Kesimpulan**

Upaya guru tahfidz dalam meningkatkan hafalan Juz 30 siswa melalui mata pelajaran BTQ di SMK Baitussalam Pekalongan melibatkan metode pengajaran yang terstruktur, perhatian individual terhadap setiap siswa, dan berbagai strategi motivasi seperti pemberian penghargaan. Selain itu, guru menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dengan suasana spiritual yang mendukung, serta mengintegrasikan BTQ secara efektif dalam kurikulum sekolah. Pendekatan komprehensif ini telah menunjukkan dampak positif, membantu siswa meningkatkan hafalan Juz 30 secara signifikan.

### **Referensi**

- [1] Prameswati, L.N. 2019. Analisis Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Siswa Mts Dalam Perspektif Taksonomi Bloom. IAIN Kediri. 69-70.
- [2] Salsabila, Unik Hanifah, Robit Azam Jaisyurohman, Muhammad Tedi Wardani, Alicia Anderson Yuniarto, and Ninda Budi Yanti. 2020. "Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Pribadi Akhlakul Karimah." Bintang Jurnal Pendidikan dan Sains. Vol2.No3.

- [3] Ansori, Afif dkk. 2023 “Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Alquran Juz. 30 Mata Pelajaran Tahfidz Melalui Metode Talaqqi Siswa Kelas X di MA Maarif Bumirestu”. *Tarbiyah Jurnal*. Vol1. No1.
- [4] Suriansyah. (2018). Pengaruh intensitas menghafal al-Qur’an santri yang mengikuti program tahfidz terhadap kecerdasan emosional di yayasan Ali Maksum Pondok Pesantren Krpyak Yogyakarta. Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia.[5]Milson R, Coley A, Pravda V and Pravdova A 2004
- [5] Sahal Muhammad, Abdul Jalil, Fita Mustafida. (2022) Upaya Guru Tahfidz Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Alquran Siswa siswa Melalui Metode metode Taqrir di SMP Muhammadiyah 06 Dau Malang. *Vicratina: Jurnal Ilmiah Keagamaan*. Vol 7. No 8
- [6] Hardi Tias Wijaya, Rahendra Maya, Unang Wahidin. 2019. “Upaya Guru Tahfidz Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur’an Siswa Kelas XI SMA Al Minhaj Bogor Tahun Ajaran 2018/2019”. *Jurnal Prosa PAI*. Vol.2. No1
- [7] Mujiono, M Dahlan, B. (2022). Peran Guru PAI dalam Meningkatkan Kualitas Akhlak Perspektif Siswa. *Al-Madrasah : Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 6(2), 293–303.
- [8] Hasanah, U. (2022). Problematika Guru Bahasa Indonesia Dalam Menyiapkan Materi Bahan Ajar Pada Masa Pandemi Di SMA Negeri 2 Balige
- [9] Normawati, S., Sudirman Anwar, M. P. I., & Selpi Indramaya, M. P. I. (2019). *Etika dan Profesi Keguruan*. PT. INDRAGIRI DOT COM.
- [10] Jalil, A. F., & Alfurqan, A. (2022). Proses Pembelajaran Tahfidz Alquran Terhadap Peserta Didik. *An-Nuha*, 2(1), 50±65.
- [11] Hani, R. A. (2018). Metode Perlafass Tipkas Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Santri Di Pondok Pesantren Modern Al Azhar MengantiGresik. *EDU-RELIGIA: Jurnal Keagamaan Dan Pembelajarannya*, 1(2), 29±37.
- [12] Arum, R. P. (2019). Implementasi metode Taqror Al Manhajy dalam meningkatkan kualitas hafalan Quran siswa: studi kasus di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Forum Pembinaan Umat Lamongan dan di Lembaga Pendidikan Tahfidz Al-Qur'an Indonesia Lamongan. *UIN Sunan Ampel Surabaya*.
- [13] Nujia, L. (2020). Upaya Guru Tahfidz Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an pada peserta didik MAN 3 Tulungagung
- [14] Muslim, M., Mulyanto, M., & Tahyudin, D. (2020). Peran Ustadzah dalam proses bimbingan menghafal Al-Qur'an pada anak usia dini di griya Qur'an Al Madani Kota Palembang. *NUSANTARA: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 7(2), 246±260.
- [15] Caplar R and Kulisic P 1973 *Proc. Int. Conf. on Nuclear Physics (Munich)* vol 1 (Amsterdam: North-Holland/American Elsevier) p 517
- [16] Kuhn T 1998 Density matrix theory of coherent ultrafast dynamics *Theory of Transport Properties of Semiconductor Nanostructures(Electronic Materials* vol 4)ed E Schöll (London: Chapman and Hall) chapter 6 pp 173–214